

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Teknik lama menghasilkan Rp.2.594,17 per unit untuk produk tahu Gunung Sari, namun metode *activity based costing* menghasilkan Rp.2.660,31 per unit. Dan kedua perhitungan harga pokok produksi tersebut memiliki selisih sebesar Rp66,14/unit.
2. Cara lama menghasilkan Rp.834,05/unit untuk item Tempe Gunung Sari, tetapi metode kalkulasi biaya berdasarkan aktivitas menghasilkan Rp.813,87/satuan. Dan kedua perhitungan harga pokok produksi tersebut memiliki selisih sebesar Rp20,18/unit.
3. Pembebanan biaya *overhead* pabrik untuk tiap produk pada metode tradisional hanya dibebankan kepada satu pemicu biaya (*cost driver*) yaitu pada jumlah unit produk yang diproduksi. Pembebanan biaya *overhead* pabrik untuk setiap produk dibebankan ke berbagai *cost driver* dalam teknik *activity based costing*, seperti jumlah unit produk, jumlah KWH listrik, dan sebagainya. Sehingga pembebanan biaya *overhead* pabrik pada metode *activity based costing* dinilai lebih akurat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Pabrik gunung sari sebaiknya menggunakan metode *activity based costing* untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi pada produk tahu, karena metode tersebut dinilai tepat dan akurat sehingga tidak akan mengalami kesalahan yang bisa mempengaruhi harga jual tahu. Meskipun hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *activity based costing* menunjukkan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan metode tradisional.
2. Pabrik gunung sari sebaiknya menggunakan metode *activity based costing* untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi pada produk tempe, karena metode tersebut dinilai tepat dan akurat dalam menentukan harga pokok produksi sehingga tidak akan mengalami kesalahan yang bisa mempengaruhi harga jual tempe.
3. Pabrik gunung sari sebaiknya lebih memperhatikan dan mengevaluasi lagi pembebanan biaya *overhead* pabrik beserta pemicu biayanya pada produksi tahu dan tempe, karena dengan mendapatkan pembebanan biaya *overhead* pabrik beserta pemicu biaya yang sesuai maka perhitungan harga pokok produksi akan memperoleh hasil yang lebih akurat sehingga harga jual yang ditetapkan tidak mengalami kesalahan.